

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

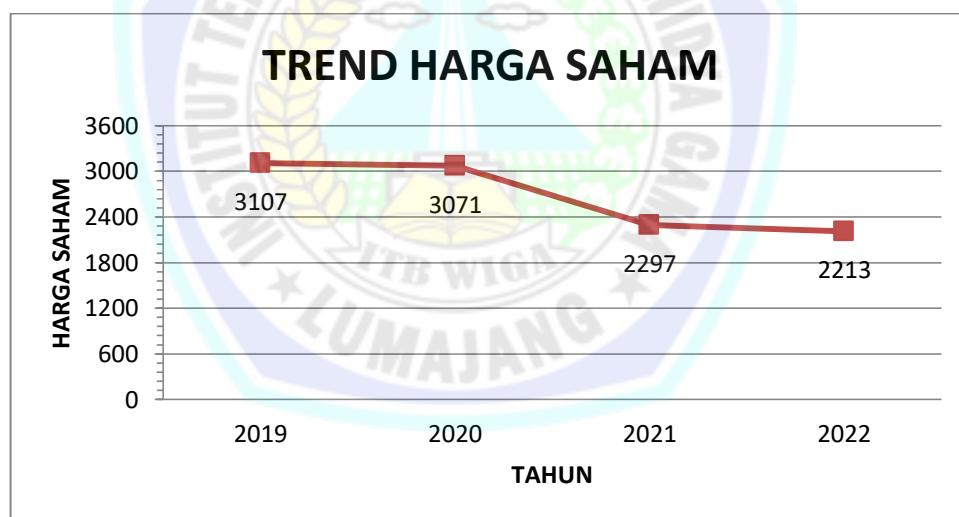
#### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Seiring berjalananya waktu, kondisi perekonomian Indoonesia mengalami pertumbuhan kembali akibat dampak yang ditimbulkan oleh COVID-19. Kini banyak perusahaan yang telah beroperasi dengan normal namun tak sedikit juga mengalami kondisi gulung tikar. Semua perusahaan di segala sektor merasakan konsekuensi akibat dari pandemi COVID-19 dengan berbagai macam meliputi : PHK karyawan, mempekerjakan karyawan dirumah, pemotongan gaji, serta juga yang paling penting bagi perusahaan adalah menurunnya harga saham perusahaan di pasar modal.

Salah satu dari sekian banyak perusahaan yang terdampak adalah perusahaan yang bergerak pada perusahaan sektor bank. Hal ini disebabkan karena perlambatan pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh semua negara di seluruh penjuru dunia. Selain itu, kinerja debitur yang menurun serta risiko likuiditas menjadi tantangan utama yang harus dihadapi oleh perusahaan yang bergerak di sektor ini. Pemerintah melalui Bank Indonesia melakukan berbagai upaya restrukturisasi dan kebijakan dalam memulihkan sektor perbankan guna mendukung pemulihan ekonomi secara keseluruhan.

Setelah melewati fase-fase yang sulit serta berbagai tantangan yang rumit, kini perusahaan sektor bank sudah dapat bangkit dari keterpurukan yang dialami dengan kembali naiknya harga saham perusahaan sektor bank di pasar modal. Harga saham adalah harga jual dari seorang investor satu ke investor yang lain,

harga saham dapat menceerminkan tingkat keuntungan harga saham. Pergerakan harga saham perusahaan mampu membuat berkembangnya harga saham yang akan dapat menunjukkan nilai suatu saham di pasar modal. Seorang investor selalu berharap harga saham terus stabil dengan pergerakan yang terus meningkat kedepannya. Akan tetapi, pada kenyataannya harga saham sering kali mengalami fluktuasi tergantung pada naik turunnya penawaran dan permintaan di pasar modal. Harga saham yang terlalu tinggi dapat membuat investor berpikir ulang untuk membelinya, sebaliknya harga saham yang sangat rendah mencerminkan kinerja perusahaan yang buruk. Fluktuasi terjadi selama periode tahun 2019-2022 seperti pada gambar 1.1 berikut :



Gambar 1. 1 Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Bank

Sumber: Hasil olah data 2025

Perubahan harga saham pada pasar modal adalah fase dimana penawaran dan permintaan saham berfluktuasi. Semakin tinggi permintaan sebuah saham, semakin tinggi pula harga saham suatu perusahaan. Salah satu informasi yang dapat diketahui oleh pemegang saham atau investor adalah data keuangan

perusahaan yang ditampilkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan menunjukkan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan bertanggung jawab kepada pihak eksternal dan internal.

Kinerja keuangan perusahaan mampu mencerminkan perolehan perusahaan dalam mencapai laba yang ditargetkan. Setiap perusahaan memiliki standart dan kualitas yang berbeda untuk mengukur kinerja keuangannya. Semua informasi yang berhubungan dengan keuangan perusahaan selama periode tertentu tercantum di dalam laporan keuangan perusahaan. Salah satu unsur yang harus benar-benar diperhitungkan oleh seorang investor untuk berinvestasi dalam laporan keuangan adalah laba yang berhasil diterima oleh perusahaan. Semakin meningkatnya perolehan laba perusahaan menunjukkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya yang mana hal tersebut akan membuat harga saham perusahaan di pasar modal akan diminati oleh para calon investor. Selain laba bersih, jumlah aset dan penjualan perusahaan juga dapat dijadikan acuan bahwa perusahaan mampu bersaing dengan para kompetitor yang menyebabkan investor tertarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan.

Laba bersih adalah penerimaan akhir yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu yang sudah terpotong oleh biaya beban-beban usaha perusahaan dan juga potongan pajak. Semakin meningkatnya laba bersih yang didapat akan banyak memikat minat calon investor guna berinvestasi di sebuah perusahaan. Pendapatan yang diperoleh perusahaan antara lain meliputi : penjualan, sewa, dan layanan. Sedangkan untuk pengeluaran perusahaan meliputi : biaya operasional, bunga utang, penyusutan, pajak, dan biaya lainnya.

Penjualan adalah penerimaan yang didapatkan oleh perusahaan dari segala aktivitas bisnisnya terutama penjualan barang atau jasa kepada para konsumennya. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi penjualan antara lain : kondisi pasar. strategi pemasaran, kompetisi, dan permintaan konsumen. Meningkatnya penjualan perusahaan akan berdampak langsung pada laba bersih yang juga akan meningkat dengan syarat biaya tetap dapat dikendalikan oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan mampu untuk meningkatkan penjualan dikarenakan penjualan merupakan sumber utama pendapatan bagi perusahaan serta menjadi dasar untuk menghitung laba kotor yang diperoleh perusahaan.

Unsur yang juga tak kalah penting untuk diketahui oleh investor adalah jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Jumlah aset adalah nilai keseluruhan dari sumber yang dimiliki oleh perusahaan, baik yang bersifat lancar seperti kas dan piutang maupun tidak lancar seperti peralatan dan properti yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset perusahaan mampu mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan di masa yang akan datang. Aset yang besar menunjukkan potensi yang lebih tinggi untuk perkembangan dan ekspansi perusahaan. Jumlah aset dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti : investasi baru, laba ditahan, dan pengeluaran guna pengembangan atau perbaikan aset yang ada.

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang konsisten dan laba bersih yang meningkat cenderung memiliki jumlah aset yang juga meningkat yang mampu membuat siklus positif dalam kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena

itu, evaluasi kinerja keuangan dapat melibatkan analisis ketiga unsur ini untuk menganalisis dan mengetahui kesehatan finansial serta potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Analisis keuangan perusahaan yang melibatkan unsur-unsur tersebut meliputi: *net profit margin, total asset turnover, dan return on investment.*

*Net profit margin* merupakan jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menaksir pendapatan bersih perusahaan atas penjualannya dalam periode tertentu. Namun, menurut (Kasmir, 2021) *net profit margin* yaitu ukuran surplus dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Sementara menurut Murhadi (dalam Rafani et al., 2023) NPM mampu merefleksikan kapabilitas *company* untuk menghasilkan keuntungan bersih pada kegiatan operasionalnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rafani et al., 2023) menunjukkan hasil bahwa secara parsial *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Khalidah Titin, 2025) juga menunjukkan hasil bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Sedangkan hasil yang berbeda didapat oleh penelitian (Marlina, 2024) menunjukkan bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

*Total asset turnover* merupakan jenis perhitungan yang diterapkan guna menilai baik buruknya dukungan asset untuk memperoleh penjualan. Menurut (Kasmir, 2021) *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan dalam menghitung perputaran semua aset yang dimiliki oleh perusahaan dan mengatur

berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Sementara menurut Fahmi (dalam Rafani et al., 2023) *total asset turnover* yaitu rasio yang digunakan dengan maksud mengetahui seberapa efektif asset yang digunakan oleh perusahaan dalam operasionalnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rafani et al., 2023) menunjukkan hasil bahwa secara parsial variabel *total asset turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian tersebut didukung dengan hasil penelitian lain dari (Setiawati & Suraya, 2024) yang menyimpulkan bahwa variabel *total asset turnover* tidak mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil yang sama juga ditemukan oleh (Samryn, 2024) yang menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan rasio aktivitas yang diprosikan dengan TATO terhadap harga saham. Namun, hasil berbeda didapat oleh (Khasanah & Suwarti, 2022) yang menunjukkan hasil TATO memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

*Return on investment* merupakan teknik perhitungan dalam perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aktiva yang dipergunakan. Syamsudin (dalam Rut Maria Abigail & Lubis, 2023) mengungkapkan bahwa ROI merupakan rasio yang menghitung dan mengetahui kapabilitas perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. Tingginya nilai ROI mencerminkan bahwa perusahaan dalam kondisi sehat.

Hasil temuan (Chaeriyah et al., 2020) menunjukkan hasil bahwa variabel *return on investment* (ROI) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga

saham. Hasil tersebut diperkuat dengan temuan (Wulan & Munandar, 2023) yang menyimpulkan bahwa ROI tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Kedua temuan itu bertolak belakang dengan temuan hasil (Mursalini, 2020) yang bahwa ROI secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang diteliti.

Perusahaan dengan nilai *net profit margin* yang tinggi biasanya memiliki harga saham yang lebih tinggi dikarenakan investor berasumsi NPM yang tinggi sebagai indikator perusahaan untuk menghasilkan laba yang baik, yang akan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan permintaan saham. Tak hanya itu, nilai TATO yang baik mampu mencerminkan kinerja operasional asetnya dengan efisien untuk menghasilkan pendapatan, dan investor cenderung menghargai efisiensi operasional, yang dapat menyebabkan harga saham naik. Nilai *return on investment* yang tinggi juga dapat menunjukkan bahwa bisnis menghasilkan pengembalian investasi yang baik, mampu mendorong harga saham naik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rukli & Faisal, 2024) meyimpulkan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun hasil berbeda didapat oleh (Khalidah Titin, 2024) yang menunjukkan bahwa NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hasil berbeda diperoleh pada penelitian tersebut disebabkan karena adanya perbedaan jenis perusahaan yang diteliti. Hal tersebut dapat memengaruhi karena perbedaan dalam model bisnis, dinamika pasar, persepsi investor, dan faktor ekonomi, perbedaan jenis

perusahaan dapat memengaruhi bagaimana hasil penelitian diproses dan direspon pasar, yang pada gilirannya akan dapat mempengaruhi harga saham.

Hasil kajian (Khasanah & Suwarti, 2022) menyimpulkan TATO memiliki pengaruh positif terhadap harga saham sedangkan oleh (Setiawati & Suraya, 2024) menunjukkan bahwa *total asset turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Inkonsisten hasil tersebut disebabkan karena kedua kajian tersebut meneliti jenis perusahaan serta jumlah periode berbeda. Dimana satu penelitian meneliti hanya satu perusahaan dan penelitian yang lain menggunakan satu sektor perusahaan yakni sektor perbankan. Dengan perbedaan objek tersebut akan memiliki perbedaan dalam jumlah sampel yang akan memengaruhi hasil penelitian.

Hasil penelitian oleh (Mursalini, 2020) mendapati kesimpulan *return on investment* berpengaruh terhadap harga saham namun hasil berbeda ditemukan (Chaeriyah et al., 2020) yang menyimpulkan bahwa *return on investment* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Objek yang berbeda dalam kedua penelitian tersebut menyebabkan perbedaan hasil akhir pada penelitian. Dimana penelitian yang satu meneliti perusahaan yang bergerak pada bidang otomotif dan penelitian yang lain menggunakan sektor perbankan sebagai objek penelitian. Hasil kedua penelitian tersebut dapat menunjukkan bahwa investor lebih peka terhadap berita negatif, sehingga perusahaan yang dianggap lebih berisiko mungkin mengalami fluktuasi harga saham yang lebih besar.

Berdasarkan latar belakang dan hasil temuan yang ada tersebut penulis ingin mencoba membuat karya dengan judul “Analisis Pengaruh *Net profit margin*,

*Total Aset Turn Over , dan Return on investment Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Bank Periode 2019-2022”.*

### **1.2.Batasan Masalah**

Berdasarkan informasi yang disajikan pada latar belakang, fokus dalam penelitian ini dijaga dengan seminimal mungkin agar terhindar dari penjelasan yang panjang mengingat banyaknya variabel yang digunakan. Penelitian ini berfokus pada *Net profit margin*, *Total asset turnover*, dan *Return on investment* terhadap harga saham perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

### **1.3.Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022 ?
2. Apakah *Total asset turnover* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor bak yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022 ?
3. Apakah *Return on investment* Berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor bank yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022 ?

#### **1.4.Tujuan Penelitian**

Tujuan pada penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada , yakni :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total asset turnover* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return on investment* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor bak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022.

#### **1.5.Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, serta juga bermanfaat bagi peneliti selanjutnya. Berikut manfaat dari penelitian ini :

##### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan menambah referensi mengenai pengaruh *Net profit margin*, *Total asset turnover*, dan *Return on investment* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pembanding untuk peneliti sebelumnya dan dapat juga dijadikan referensi untuk penelitian

selanjutnya yang akan meneliti dengan judul pengaruh *Net profit margin*, *Total asset turnover*, dan *Return on investment* terhadap harga saham perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.5.2. Manfaat Praktisi**

#### a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat untuk meningkatkan harga saham perusahaan guna memenuhi kriteria yang diharapkan investor serta dapat memberikan informasi ilmiah yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam rangka menilai kinerja perusahaan dalam analisis investor.

#### b. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi bagi para investor maupun calon investor dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga memudahkan para investor untuk memilih saham-saham yang diinginkan di pasar modal.

#### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan menambah wawasan bagi akademisi, terkhusus mengenai pengaruh *Net profit margin*, *Total asset turnover*, dan *Return on investment* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.